

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis merumuskan tiga kesimpulan utama dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) di Kepulauan Nias telah berupaya menerapkan etika profesionalisme jurnalistik dengan mengacu pada Kode Etik Jurnalistik (KEJ) dan Undang-Undang Pers. Penerapan ini tercermin dalam proses verifikasi berita, menjaga akurasi informasi, menghindari plagiarisme, serta memberikan ruang klarifikasi kepada narasumber. Namun, implementasinya masih belum optimal pada beberapa aspek, terutama dalam penegakan disiplin internal dan pengawasan mutu berita.
2. SMSI di Kepulauan Nias menghadapi sejumlah kendala, antara lain keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki sertifikasi atau pelatihan jurnalistik, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendukung, serta kurangnya kesadaran sebagian anggota media terhadap pentingnya etika profesionalisme. Selain itu, faktor eksternal seperti tekanan dari pihak tertentu dan rendahnya literasi media masyarakat turut mempengaruhi kualitas penerapan etika jurnalistik.
3. Untuk meningkatkan efektivitas penerapan etika profesionalisme jurnalistik, SMSI di Kepulauan Nias perlu memperkuat program pelatihan dan sertifikasi bagi anggotanya, membentuk tim khusus pengawas mutu berita, serta menjalin kerja sama dengan Dewan Pers dan lembaga pendidikan. Selain itu, edukasi literasi media kepada masyarakat perlu digalakkan agar publik mampu menjadi kontrol sosial yang mendorong media lebih profesional dan etis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak manajemen Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Kepulauan Nias maupun pihak-pihak terkait lainnya. Saran dalam penelitian ini meliputi:

1. Untuk Manajemen SMSI di Kepulauan Nias Disarankan agar memperkuat program pelatihan dan pembinaan bagi seluruh anggota, khususnya terkait penerapan etika profesionalisme jurnalistik yang sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik. Hal ini dapat dilakukan secara berkala melalui workshop, seminar, maupun diskusi internal untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota terhadap pentingnya integritas dan objektivitas dalam pemberitaan.
2. Untuk peningkatan kinerja organisasi perlu adanya sistem pengawasan internal yang lebih terstruktur dan terukur untuk memastikan setiap produk berita yang dihasilkan anggota telah memenuhi standar etika jurnalistik. Selain itu, manajemen diharapkan dapat menjalin kolaborasi dengan lembaga pers, dewan pers, maupun akademisi untuk memperkuat kapasitas dan kualitas kerja anggota SMSI di Kepulauan Nias.
3. Untuk peneliti selanjutnya di masa mendatang disarankan dapat mengkaji penerapan etika profesionalisme jurnalistik pada organisasi media siber lain di wilayah yang berbeda, atau menambahkan variabel baru seperti peran teknologi digital dan media sosial dalam mempengaruhi praktik jurnalistik, sehingga hasilnya dapat memberikan perbandingan dan wawasan yang lebih luas.